

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel atau lebih yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel penelitian (Arikunto, 2013:313).

Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian korelasi dilakukan, saat peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Terdapatnya suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada. Tujuan penggunaan metode asosiatif korelasional ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan go public sektor manufaktur tahun 2013 – 2016).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:215). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah Go Publik (listing di BEI) periode 2013–2016, dimana terdapat 144 perusahaan yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Pengukuran sampel dilakukan untuk menentukan besarnya sampel yang dapat diambil dari data populasi dan dipilih sesuai dengan kriteria dalam penelitian tersebut. Teknik penentuan sampel bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang mewakili sesuai dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah go public (BEI) periode 2013 – 2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap di website IDX ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ) dan ICMD pada periode 2013 – 2016.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 2013 – 2016 pada website IDX.
4. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi secara lengkap mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit didalam laporan keuangannya pada periode 2013 – 2016.

Berdasarkan kriteria penelitian diatas maka diperoleh perusahaan manufaktur yang sudah go public (BEI) periode 2013 – 2016.

**Tabel 3.1**

#### **Kriteria Sampel Penelitian**

| No. | Kriteria Sampel Penelitian   | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1.  | Perusahaan manufaktur yang sudah go public (BEI) periode 2013 – 2016   | 144    |
| 2.  | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap di website IDX ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> ) dan ICMD pada periode 2013 – 2016 | (8)    |
| 3.  | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (Annual report) untuk periode 2013 – 2016 pada website IDX.  | (14)   |

|    |  |           |
|----|--|-----------|
| 4. | Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah  | (7)       |
| 5. | Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan informasi secara lengkap mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit didalam laporan keuangannya pada periode 2013 – 2016 | (96)      |
|    | <b>Jumlah Sampel</b>   | <b>19</b> |
|    | <b>Periode Penelitian (4 tahun)</b>  | <b>76</b> |

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diatas, maka jumlah sampel yang diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2013 – 2016 (4 tahun). Selama periode penelitian tersebut, maka perusahaan manufaktur yang menjadi sampel berjumlah 76 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan**

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                        |
|-----|-----------------|--|
| 1.  | ALDO            | PT. Alkindo Naratama Tbk.              |
| 2.  | ALMI            | PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. |
| 3.  | ASII            | PT. Astra International Tbk.           |
| 4.  | BRNA            | PT. Berlina Tbk.                       |
| 5.  | BTON            | PT. Betonjaya Manunggal Tbk.           |
| 6.  | GGRM            | PT. Gudang Garam Tbk.                  |
| 7.  | INDS            | PT. Indospring Tbk.                    |
| 8.  | JPRS            | PT. Jaya Pari Steel Tbk.               |
| 9.  | KICI            | PT. Kedaung Indah Can Tbk.             |
| 10. | LMPI            | PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.      |
| 11. | LMSH            | PT. Lionmesh Prima Tbk.                |
| 12. | MLIA            | PT. Mulia Industrindo Tbk.             |
| 13. | PRAS            | PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.   |

|     |      |                                   |
|-----|------|-----------------------------------|
| 14. | PSDN | PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.     |
| 15. | PYFA | PT. Pridam Farma Tbk.             |
| 16. | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk.               |
| 17. | TCID | PT. Mandom Indonesia Tbk.         |
| 18. | ULTJ | PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. |
| 19. | YPAS | PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.   |

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137), Data Sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur dalam periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini baik dari buku pustaka, referensi dan berbagai literatur yang terkait. Peneliti menggunakan data tersebut karena merupakan data laporan keuangan terbaru yang dapat diperoleh didalam situs resmi BEI. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu metode analisis yang telah ditentukan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. variabel dependen (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang biasanya dilambangkan dengan huruf (Y) dan variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang biasanya dilambangkan dengan huruf (X).

Defenisi operasional memberikan informasi tentang cara mengukur variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

### 3.4.1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Dalam penelitian ini, pengukuran *directionary accrual* sebagai proksi manajemen laba dan dihitung menggunakan *Modified Jones Model* (1991). *Accrual Discretioner* (DCA) dihitung dengan mengurangkan *non-accrual discretioner* (NDCA) dari *accrual total* (TCA), dengan tahapan (Sari, 2014 : 7-8) :

- a. Pertama, melakukan perhitungan terhadap Total Accrual dengan perhitungan:

Total Accrual (TAC) = Laba bersih setelah pajak (Net Income)  $t$  – Arus kas operasi (Cash Flow from Operating)  $t$

- b. Kedua, menghitung nilai accrualnya dengan persamaan regresi linear sederhana atau Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total Accrual perusahaan  $i$  pada periode tahun  $t$

$A_{it-1}$  : Total Aset perusahaan  $i$  pada akhir tahun  $t-1$

$\Delta REV_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan  $i$  pada akhir tahun  $t-1$  ke tahun  $t$

$\Delta REC_t$  : Perubahan piutang perusahaan  $i$  pada akhir tahun  $t-1$  ke tahun  $t$

$PPE_t$  : Aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun  $t$

- c. Dengan menggunakan koefisien regresi tersebut, dilakukan perhitungan Non-Discretionary Accrual (NDA) dengan :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/A_{it-1} - \Delta REC_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  : Nondiscretionary accruals periode tahun t

d. Selanjutnya Discretionary Accrual dihitung sebagai berikut:

$$DAC_{it} = TAC_t/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DAC_{it}$  : Discretionary accruals perusahaan i periode tahun t

### 3.4.2. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang di kelola. Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dimiliki (Sartono, 2010:487).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Sartono, 2010:487).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

c. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X3)

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan cara menghitung persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen (luar)}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

d. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran dari BEJ No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite ini merupakan komisaris independen sekaligus ketua komite. Anggota lainnya yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen. Komite audit diukur secara numeral menggunakan total keseluruhan anggota komite audit (Anggraeni dan Basuki, 2013).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X1, X2, dst.) yang masih menunjukkan

diagram hubungan yang linier (Hasan, 2008). Persamaan untuk variabel dalam penelitian ini sebagai berikut (Sari, 2014:8) :

$$DAC_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 PDKI_{it} + \beta_4 KA_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

DAC<sub>it</sub> : Discretionary Accruals (proksi dari manajemen laba) yang dihitung menggunakan *modified jones model* perusahaan i pada tahun t

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  : Koefisien variabel

KM : Presentasi kepemilikan saham manajerial terhadap total saham perusahaan i periode tahun t

KI : Presentasi kepemilikan saham institusional terhadap total saham perusahaan i periode tahun t

PDKI : Proporsi dewan komisaris independen terhadap total komisaris perusahaan i periode tahun t

KA : Jumlah anggota komite audit perusahaan i periode tahun t

$\epsilon_{it}$  : Residual of error perusahaan ke i

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi dan Skala Pengukuran Variabel**

| No. | Jenis Variabel | Nama Variabel  | Uraian Variabel   | Skala Pengukuran |
|-----|----------------|----------------|---|------------------|
| 1.  | Dependen ( Y ) | Manajemen Laba | Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba.<br>$DAC_{it} = TAC_t/A_{it-1} - NDA_{it}$ | Rasio            |

|    |                      |  |  |         |
|----|----------------------|--|--|---------|
| 2. | Independen<br>( X1 ) | Kepemilikan<br>Manajerial                    | persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dimiliki.   | Rasio   |
| 3. | Independen<br>( X2 ) | Kepemilikan<br>Institusional                 | persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan.  | Rasio   |
| 4. | Independen<br>( X3 ) | Proporsi<br>Dewan<br>Komisaris<br>Independen | persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel.  | Rasio   |
| 5. | Independen<br>( X4 ) | Komite Audit                                 | Berdasarkan Surat Edaran dari BEJ No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit. | Nominal |

### 3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data panel diperkenalkan oleh Howles tahun 1950, merupakan data sesksi silang (terdiri atas beberapa variabel dan sekaligus terdiri dari beberapa waktu. Sedangkan data pool sendiri merupakan bagian dari data panel, kecuali masing-masing kelompok dipisahkan berdasarkan objeknya. (Winarno, 2015). Untuk mengatasi interkorelasi

diantara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi, sehingga metode panel lebih tepat digunakan (Widyantoro, 2014).

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik antara lain :

a). Pooled Least Square (PLS)

Metode ini dikenal juga sebagai Common Effect Model, merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan cara mengkombinasikan data time series dengan cross section. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu (Widarjono, 2013).

b). Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan ini adalah teknik untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian fixed effect ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara cross section maupun intersepanya sama antarwaktu (time variant). Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar cross section dan antarwaktu (Widarjono, 2013).

c). Random Effect Model (REM)

Pendekatan yang dipakai dalam teknik ini mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau skolastik. Model ini sangat berguna jika entitas sampel dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang cross section dan time series.

Menurut Widarjono (2007: 258), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*.

Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Random Effect*.

Menurut Widarjono (2007: 258), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Random Effect*.

Menurut, Nachrowi (2006, 318), pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam *software Eviews*, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep. Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu ( $t$ ) lebih besar dibandingkan jumlah individu ( $i$ ), maka disarankan menggunakan metode *Fixed Effect*. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu ( $t$ ) lebih kecil dibandingkan jumlah individu ( $i$ ), maka disarankan menggunakan metode *Random Effect*.

Beberapa metode analisis data dalam penelitian ini antara lain : analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Sedangkan untuk Uji hipotesisnya menggunakan uji regresi linier berganda, uji koefesien determinasi ( $R^2$ ), dan uji parsial (uji  $t$ ).

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), Statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai

rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat ditunjukkan dengan menggunakan table distribusi frekuensi.

### 3.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji *Jarque-Bera* atau JB Test, dengan hipotesis :

H<sub>0</sub> : Data berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data berdistribusi tidak normal

Jika nilai JB hitung  $>$  *chi square* tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual uji-t terdistribusi normal ditolak yang artinya terdapat distribusi data tidak normal, begitu pula sebaliknya.

### 3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:105-106). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui akankah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai

Tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$  (Imam Ghazali, 2011) apabila nilai VIF  $< 10$  maka dinyatakan bahwa diantara variabel-variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

#### **3.5.4 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada umumnya heteroskedastisitas terjadi pada data cross section. Menurut Gujarati (2003), jika pada model terjadi masalah heteroskedastisitas maka model akan menjadi tidak efisien meskipun tidak bias dan konsisten. Dan jika regresi tetap dilakukan maka hasil regresi yang diperoleh akan menjadi “*misleading*”.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah model yaitu : metode grafik, uji Park, uji Glejser, uji korelasi spearman, uji Goldfield-Quandt, Uji Breusch-Pagan-Godfrey dan uji white.

Uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan Uji Breusch Pagan Godfrey karena pada uji ini akan didapat nilai probability. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : tidak terjadi heteroskedastisitas.

H1 : terjadi heteroskedastisitas.

Jika besarnya nilai probability  $>$  nilai  $\alpha$  (0,05) maka data dalam penelitian ini bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.5 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghazali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 3.4**  
**Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi**

| Hipotesis Nol                                 | Keputusan     | Jika                        |
|---|---------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif                | Tolak         | $0 < d < dl$                |
| Tidak ada autokorelasi positif                | No Decision   | $dl \leq d \leq du$         |
| Tidak ada korelasi negatif                    | Tolak         | $4 - dl < d < 4$            |
| Tidak ada korelasi negatif                    | No Decision   | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negative | Tidak Ditolak | $du < d < 4-du$             |

Sumber: Imam Ghozali, 2011

### 3.5.6 Uji Hipotesis

#### 3.5.6.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

X1 : Kepemilikan manajerial

X2 : Kepemilikan institusional

X3 : Proporsi dewan komisaris independen

X4 : Komite audit

e : Faktor pengganggu

#### 3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Nilai koefisien determinasi dapat dihitung:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi berganda

### 3.5.6.3. Uji Parsial (uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

1. Pengaruh kepemilikan manajerial (X1) terhadap manajemen laba (Y)
  - $H_{01}$  : Tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba ( $\beta_1 = 0$ ).
  - $H_{a1}$  : Ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba ( $\beta_1 \neq 0$ ).
2. Pengaruh kepemilikan institusional (X2) terhadap manajemen laba (Y)
  - $H_{02}$  : Tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba ( $\beta_2 = 0$ ).
  - $H_{a2}$  : Ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba ( $\beta_2 \neq 0$ ).
3. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen (X3) terhadap manajemen laba (Y)

- $H_{o3}$  : Tidak ada pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba ( $\beta_3 = 0$ ).
- $H_{a3}$  : Ada pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba ( $\beta_3 \neq 0$ ).
4. Pengaruh komite audit (X4) terhadap manajemen laba (Y)
- $H_{o4}$  : Tidak ada pengaruh komite audit terhadap manajemen laba ( $\beta_4 = 0$ ).
- $H_{a4}$  : Ada pengaruh komite audit terhadap manajemen laba ( $\beta_4 \neq 0$ ).